

Dinamika Dan Kemandirian Kelompok Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kota Padang

¹M. Bajang Ahmadi, ²Fuad Madarisa, ³Asmawi

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan, Universitas Andalas

Korespondensi : bajang_72yahoo.co.id

Abstrak

Pembangunan bertumpu pada kelompok menjadi pola pendekatan pembangunan yang partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui kelompok. Penelitian ini bertujuan: (1). Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik anggota kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang, (2). Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat dinamika dan kemandirian kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang dan (3). Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh karakteristik anggota dan tingkat dinamika terhadap kemandirian kelompok BKM pada Program Kotaku di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner secara offline kepada Pengurus BKM di Kota Padang. Pengelolaan data menggunakan SPSS versi 24 dengan menggunakan analisis regresi linier.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas anggota BKM di Kota Padang berjenis kelamin perempuan yang berusia dewasa antara 46-65 tahun dengan tingkat pendidikan rerata SMA, karakteristik secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian kelompok BKM, Dinamika kelompok BKM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian kelompok BKM dan secara bersama-sama karakteristik dan dinamika kelompok memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian kelompok BKM. Hasil penelitian menunjukkan juga tingkat dinamika kelompok dan kemandirian kelompok di Kota Padang berada pada kategori sedang, oleh karena itu perlu upaya strategis untuk ditingkatkan. Adapun sarannya adalah: 1. Diperlukan upaya peningkatan dinamika kelompok BKM di Kota Padang, 2. Kedepan diharapkan muncul generasi muda/produktif untuk bergabung menjadi anggota BKM agar lebih produktif dan lebih dinamis, karena semakin dinamis sebuah kelompok maka semakin mandiri kelompok tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi kelompok BKM serta bagi Pengelola Program pemberdayaan masyarakat khususnya Program KOTAKU Ditjen Ciptakarya Kementerian PUPR.

Kata kunci: Dinamika Kelompok, Kemandirian Kelompok

Abstract

Development based on groups becomes a participatory development approach pattern by involving the community directly through groups. This research aims: (1)To find out and analyze the characteristics of the members of BKM, National Slum Upgrading Program (Program Kotaku) in Padang city, (2)To find out and analyze the level of dynamics and independence of the BKM, National Slum Upgrading Program / Program Kotaku in Padang city and (3)To find out and analyze how much influence the characteristics of members and the level of dynamics on the independence of the BKM group in the KOTAKU Program in Padang City. This research was conducted using a quantitative approach. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires offline to the BKM members in Padang City. Data management using SPSS version 24 by linear regression analysis.

The results of the study prove the majority of BKM members in the city of Padang are women aged between 46-65 years with an average education level of high school, the characteristics partially have no effect on the independence of the BKM group, the dynamics of the BKM group partially have a significant influence on the independence of the BKM. Both of characteristics and group dynamics have a positive and significant influence on the independence of the BKM group. The results also confirm that the level of group dynamics and group

independence in Padang City is in the medium category, therefore strategic efforts need to be improved. The suggestions are: 1. Efforts are needed to increase the dynamics of the BKM group in Padang City, 2. In the future, it is hoped that young/productive generations will emerge to join BKM members to be more productive and more dynamic, because the more dynamic a group is, the more independent the group will be. This research is expected to provide input for the BKM group as well as for community empowerment program stakeholders, especially the KOTAKU Program, Directorate General of Human Settlements, Ministry of PUPR.

Keyword: *Group Dynamics, Group Independence*

1. PENDAHULUAN

Menurut Kurt Lewin dalam Power Field Hypothesis, melihat kelompok merupakan satu kesatuan yang utuh, kesatuan ini muncul karena adanya daya tarik yang kuat antara unsur-unsur anggota kelompok itu, yang pada akhirnya melahirkan suatu gaya yang dihasilkan, yang kemudian menjelma menjadi kekuatan kelompok, Kementerian Pertahanan RI, Hanjar Dinamika kelompok (2020). Selain dampak dari perilaku anggota seperti yang dirujuk oleh Kurt Lewin, keaktifan anggota juga mempengaruhi kekuatan kelompok. Jika kelompok kuat maka kemandirian kelompok akan dapat direalisasikan..

Sebagaimana disampaikan oleh Barnadib (dalam Fatimah, 2008), kemandirian mencakup cara berperilaku yang berinisiatif dapat menyelesaikan hambatan/masalah, memiliki keyakinan diri untuk menyelesaikan sesuatu sendirian tanpa bantuan orang lain. Kemandirian berasal dari "Autonomy" yaitu merupakan sesuatu yang mandiri atau kemampuan untuk tetap berdiri sendiri dengan kesabaran dan tanggungjawab tentang segala cara sebagai orang dewasa dalam melakukan komitmennya untuk mengatasi masalahnya sendiri. Kartono (2007). Dengan demikian semakin mandiri sebuah kelompok maka semakin mudah untuk mencapai keberhasilan pembangunan

Kemandirian kelompok pada program KOTAKU menjadi satu pilar penting yang ingin dicapai di masyarakat, karena seluruh tahapan kegiatan program KOTAKU dikawal oleh kelompok BKM tersebut, tahapan program yang meliputi sosialisasi, pendataan data *Baseline*, pembentukan maupun *review* kelembagaan, penyusunan perencanaan pembangunan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program berkelanjutan dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki kelompok yang kuat atau mandiri.

Berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen (SIM) Program KOTAKU di Provinsi Sumatera Barat sampai tahun 2020 telah terbentuk kelompok BKM sebanyak 355 BKM, yang tersebar di 13 Kota dan Kabupaten. Kota Padang memiliki jumlah kelompok terbanyak yaitu 104 kelompok, yang tersebar di 11 kecamatan di kota Padang. Selain jumlah terbanyak kelompok di kota Padang berada pada wilayah administrasi yang sama yaitu wilayah administrasi Kelurahan.

Program KOTAKU melanjutkan dan memfungsikan kelompok BKM yang telah dibentuk sejak tahun 2006 oleh program Program P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di perkotaan). Beberapa program yang telah memfungsikan BKM sebagai lembaga organisasi di tingkat kelurahan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan PNPM-MP (2008), Program Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman P2KKP (2014), Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) (2016) sampai sekarang.

Ditinjau dari umur kelompok BKM sampai sekarang telah mencapai umur antara 12-14 tahun, namun tidak semua kelompok BKM mengalami perkembangan kelompok yang sempurna, sehingga didapatkan kelompok yang aktif dan kelompok yang kurang aktif. Keaktifan kelompok BKM tentu dipengaruhi oleh peran anggota kelompok BKM itu sendiri, setidaknya keaktifan anggota BKM dapat

diukur secara sederhana pada kehadiran dalam rapat anggota, hubungan dengan *stakeholders* setempat maupun kemampuan anggota kelompok dalam berkolaborasi dengan pihak lain.

Pengurus BKM yang terdiri dari koordinator, anggota, Unit pelaksana teknis yang terdiri dari Unit Pengelola Kegiatan Keuangan (UPK), Unit Pengelola Kegiatan Lingkungan (UPL) dan Unit Pengelola Kegiatan Sosial (UPS) serta Sekretaris yang mengurus kesekretariatan BKM berperan terhadap keaktifan BKM. Hasil identifikasi keaktifan pengurus antara BKM dan unit pengelola (UP), jika diukur dengan *range* tinggi sedang dan rendah didapati hasil sebagai berikut: BKM aktif kategori tinggi; 9 kelompok, sedang ;28 kelompok dan rendah; 67 kelompok. Sedangkan keaktifan pengelola keuangan didapati 6 unit pengelola keuangan kategori memuaskan (*satisfactory*), 6 kelompok memadai dan sisanya 89 tidak memadai bahkan didalamnya termasuk *suspend*.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik anggota kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang, (2) untuk mengetahui dan menganalisis tingkat dinamika dan kemandirian kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang, (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakter anggota dan dinamika kelompok BKM terhadap kemandirian kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang.

2. METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam eksplorasi ini adalah tinjauan kuantitatif yang mencerahkan. Strategi pemeriksaan adalah sistem atau teknik logis untuk memperoleh informasi dengan alasan tertentu. Seperti yang ditunjukkan oleh (Resseffendi 2010:33) investigasi ilustratif adalah penelitian yang menggunakan penegasan, pengalaman atau ulasan tentang status momentum subjek yang kita periksa.. melalui survei, dll kami menghimpun data agar bisa menguji dugaan sementara atau mencari jawaban dari pertanyaan. Dengan cara eksplorasi yang mencerahkan ini, spesialis akan memahami situasi yang terjadi saat ini sehubungan dengan keadaan saat ini.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah anggota Kelompok BKM Program KOTAKU di Kota Padang. Jumlah populasi di Kota padang sebanyak 1.482 orang yang tergabung pada 104 Kelompok BKM. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria polulasi sebagai berikut: (1). Kelurahan dengan kelompok BKM aktif dan Unit Pengelola aktif, (2). Kelurahan dengan kelompok BKM kurang aktif dengan Unit Pengelola kurang aktif (3). kelurahan dengan kelompok BKM aktif namun Unit Pengelola kurang aktif dan (4). kelurahan dengan kelompok BKM kurang aktif dan Unit Pengelola Aktif. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 108 responden yang tergabung dalam 8 kelompok.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam investigasi ekspresif, setiap solusi untuk pertanyaan yang terkandung dalam survei pemeriksaan diungkapkan melalui penilaian yang disusun secara bertahap berdasarkan skala *likert* sebagaimana yang dapat terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tabulasi Data Variabel Penelitian

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot / Skor	TCR (%)
Sangat Tidak Setuju/Jelas/Paham/Tidak Pernah	STS	1	0 – 54,9 (Tidak Baik)
Tidak Setuju/Jelas/paham/kadang-kadang	TS	2	55 – 64,9 (Kurang Baik)
Cukup	C	3	65 – 79,9 (Cukup Baik)
Setuju/Jelas/paham/Pernah	S	4	80 – 89,9 (Baik)
Sangat Setuju/Jelas/Paham/Pernah	SS	5	90 – 100 (Sangat Baik)

Kemudian dari rekap jawaban responden dilakukan penghitungan dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan penghitungan sebagai berikut:

Skor Keseluruhan (Total skor) penilaian unsur dinamika kelompok,

SMaks = 155

SMin` = 31

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan : *i* = interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas/kategori

$$i = \frac{153 - 31}{3} = 41,3$$

Jadi pembagian setiap unsur penialain dengan interval 10 adalah:

Tinggi : 113,7 – 154,9

Sedang: 72,4 – 113,6

Rendah : 31 – 72,3

Sedangkan untuk pengukuran variabel (Y) Kemandirian dengan metode penghitungan yang sama maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Total Skor atau jumlah Keseluruhan penilaian dari unsur kemandirian kelompok,

SMaks = 110

SMin` = 22

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan : *i* = interval kelas

a = Jumlah skor maksimum

b = Jumlah skor minimum

k = Jumlah kelas/kategori

$$i = \frac{110 - 22}{3} = 29,3$$

Hasil pembagian pada setiap unsur penialain terdapat interval 29,3 adalah sbb:

Tinggi : 80,9-110,1

Sedang: 51,4-80,8

Rendah : 22 – 51,3

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*). Pengujian asumsi dilakukan secara bersama-sama dengan proses uji regresi. Artinya suatu model analisis yang baik harus lolos memenuhi beberapa asumsi (Ghozali, 2013). Adapun beberapa asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel residual atau variabel pengganggu memiliki pembagian yang normal maupun tidak di dalam model regresi. Indikator yang digunakan dalam uji normalitas adalah *One Sample Komogrof Smirnov Test*, dengan standar (α) 5%. Sehingga dapat disimpulkan:

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya perbedaan gambaran dari hubungan antara nilai yang telah ditaksir dengan *studentized residual* nilai ataupun *variance* pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Indikator yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah uji glejser, dengan standar pengujian (α) 5%. Dasar pengambilan kesimpulannya adalah:

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas diterapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu faktor bebas yang mempunyai kesamaan dengan variabel bebas yang lainnya di dalam suatu model analisis. Indikator yang digunakan dalam uji multikolonieritas adalah *tolerance* dan atau VIF (*Variance Inflation Factor*).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu strategi atau prosedur pemeriksaan informasi yang umumnya digunakan oleh para ahli dengan menggunakan pendekatan eksplorasi kuantitatif. Banyak kasus langsung dapat ditandai sebagai kondisi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kemandirian Kelompok

α : Konstanta

β_1, β_2 : Parameter/Koefisien Regresi

X1 : Karakteristik Anggota BKM

X2 : Dinamika Kelompok

e : Faktor Pengganggu (*error term*)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan uji t (*t-test*) dan uji f (*f-test*).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota BKM (X1)

Berdasarkan hasil penelitian dapat jelaskan empat aspek karakteristik anggota kelompok BKM sebagai berikut:

Pertama Anggota kelompok BKM di Kota Padang didominasi oleh kaum perempuan berdasarkan hasil penelitian partisipasi perempuan menjadi anggota BKM sebesar 55,56% sedangkan

partisipasi kaum laki-laki sebesar 44,44%, artinya kaum perempuan lebih dominan menjadi anggota BKM dibandingkan kaum laki-laki di kota Padang. Jika dikaitnya dengan standar partisipari perempuan yang tergabung dalam kelompok BKM minimal sebesar 30% (Petunjuk Teknis Pembangunan BKM ditjen Ciptakarya) maka partisipasi perempuan menjadi anggota kelompok BKM di Kota Padang sudah melebihi target tersebut (55,56%).

Kedua Tingkat Usia anggota kelompok BKM di Kota Padang berdasarkan pada hasil penelitian didominasi kelompok usia dewasa akhir sebesar 54,6%. dengan rentang umur antara 46-65 tahun dan usia dewasa awal sebesar 42,6% (26-45tahun) sedangkan sisanya adalah kelompok lansia sebesar 2,8% dengan tingkat umur diatas 65 tahun. Namun hasil penelitan juga menunjukkan tidak ada usia remana yang bergabung menjadi anggota kelompok BKM di Kota Padang.

Ketiadaan usia remaja bergabung dalam keanggotaan kelompok BKM dipandang wajar karena usia remaja (19-25tahun) Suku Minang lebih banyak merantau, sebagaimana hasil penelitian Rayvaldo Anggriawan Asmon, Zakwan Adri (2021), tentang motivasi merantau pada remaja Minangkabau disimpulkan bahwa mayoritas pemuda Minang pada rentang usia 19- 25 tahun adalah merantau. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usia anggota kelompok BKM di kota Padang mayoritas berusia dewasa.

Ketiga tingkat pendidikan anggota kelompok BKM di Kota Padang mayoritas berpendidikan SMA mencapai 78,7% dan pendidikan S1/S2 sebanyak 18,5% serta sisanya berpendidikan SMP sebanyak 1,9% dan D3 sebanyak 0,9%. Mengacu pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa dominasi anggota kelompok BKM berpendidikan SMA dipandang wajar karena mayoritas anggota BKM terpilih telah berumur diatas 46 tahun hal ini sangat dimungkinkan jenjang pendidikan pada masa itu (Tahun 70-80an) masih dominasi pada level pendidikan SMA.

Keempat Jabatan dalam kelompok BKM secara struktur kepengurusan anggota BKM dibedakan menjadi Koordinator BKM, Sekretaris BKM, Unit Pengelola (UPK/S/L) dan anggota kelompok BKM. Berdasarkan hasil penelitian terpilih menjadi koordinator kelompok BKM sebesar 7,4%, sedangkan untuk jabatan sekretaris sebesar 7,4%, keduanya memiliki jumlah yang sama karena setiap kelompok hanya terdapat satu koordinator dan satu sekretaris. Sedangkan untuk Unit Pengelola Keuangan/Sosial maupun sebanyak 20,4%, dan yang menjabat sebagai anggota kelompok BKM sebanyak 64,8%. Jumlah anggota memiliki angka terbanyak yaitu 64,8% karena setiap pembentukan kelompok BKM telah ditentukan jumlah anggotanya berdasarkan buku Petunjuk Teknis Pembangunan BKM sebanyak 9, 11 dan 13 orang setiap kelompok. Keanggotaan BKM yang bersifat *koletif kolegia* ini memberikan kewenangan kepada semua anggota maupun pengurus untuk menyampaikan pendapatnya karena keputusan yang diambil didasarkan pada hasil musyawarah bersama.

Tingkat Dinamika Kelompok (X2)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dinamika kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang berada pada kategori “Sedang”(51,9%) dan tinggi (16,7%) dan sisanya pada kategori rendah sebesar 31,4%. Artinya dinamika kelompok BKM di Kota Padang lebih dari 50% sudah baik dan 16,% sangat baik. Oleh karena itu perlu strategi untuk meningkatkan dinamika kelompok pada 31,4% agar dinamika kelompok yang berada pada kategori rendah meningkat menjadi sedang atau bahkan meningkat pada kategori tinggi, karena jika dinamika kelompok berada pada kategori rendah artinya unsur dinamika kelompok tidak berjalan dengan baik dan beresiko pada terhambatnya pencapaian tujuan.

Tingkat Kemandirian Kelompok (Y)

Berdasarkan pada distribusi frekuensi variabel kemandirian kelompok BKM Program Kotaku di Kota Padang berada pada kategori sedang mencapai 53,7%, tinggi sebesar 14,8%, dan kategori rendah sebesar 31,5%. Artinya 14,8% kelompok BKM di Kota Padang telah menjalankan seluruh indikator kemandirian kelompok dengan sangat baik dan 53,7% sebagian indikator kemandirian telah dijalankan kelompok BKM serta 32,5% kelompok BKM belum menjalankan indikator kemandirian kelompok.

Pengaruh Karakteristik (X1) terhadap Kemandirian Kelompok (Y)

Berdasarkan pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier karakteristik anggota BKM terhadap kemandirian kelompok BKM, diketahui bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian kelompok BKM di Kota Padang. Tidak adanya pengaruh signifikan variabel karakteristik anggota BKM terhadap kemandirian kelompok senada dengan penelitian Nurliana Harahap (2010), penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian kelompok pada program P2KP. Adapun hasil penelitian Nurliana Harahap menyimpulkan bahwa terhadap kemandirian kelompok menunjukkan rata-rata penilaian sangat tinggi. Sedangkan hubungan antar variabel menunjukkan tidak signifikan antara dinamika kelompok dengan karakteristik program dan juga *tidak berkorelasi* terhadap kemandirian kelompok.

Pengaruh Dinamika Kelompok (X2) terhadap Kemandirian Kelompok (Y)

Hasil uji regresi linier diketahui bahwa secara parsial dinamika kelompok berpengaruh signifikan terhadap kemandirian kelompok BKM. Faktor faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok terhadap kemandirian kelompok adalah faktor internal dan faktor eksternal yang termuat kedalam unsur-unsur dinamika kelompok, berdasarkan distribusi frekuensi dinamika kelompok BKM di kota Padang berada pada kategori sedang 51,9%, sisanya 16,7% kategori tinggi dan 31,4% Kategori rendah. Capaian dinamika kelompok tersebut menggambarkan Tingkat kedinamisan sebuah kelompok dalam mencapai tujuan sebagaimana Etzioni (1985), menyebutkan bahwa kelompok yang dinamis ditandai dengan adanya kegiatan atau interaksi baik didalam maupun diluar kelompok sebagai upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien. Faktor yang mempengaruhi rendahnya dinamika kelompok adalah kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektifitas kelompok.

Pengaruh Karakteristik Anggota (X1) dan Dinamika Kelompok (X2) Terhadap Kemandirian Kelompok BKM (Y)

Berdasarkan hasil penelitian didapati variabel karakteristik anggota BKM dan variabel dinamika kelompok BKM secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian kelompok BKM. Namun secara *parsial* atau sendiri-sendiri hanya variabel dinamika kelompok BKM yang memiliki pengaruh terhadap kemandirian kelompok. Salahsatu faktor yang menyebabkan tidak terdapatnya pengaruh karakteristik terhadap kemandirian kelompok karena terlalu majemuknya kriteria responden, diketahui kriteria responden yang ditetapkan berdasarkan tipologi keaktifan dan ketidak aktifan kelompok BKM maupun Unit Pengelola BKM sangat majemuk, kriteria tersebut antara lain; (1). Kelompok BKM Aktif dan pengurus Unit Pengelola aktif, (2). Kelompok BKM kurang Aktif dan pengurus Unit Pengelola kurang aktif, (3) Kelompok BKM Aktif dan pengurus Unit Pengelola kurang aktif, (4). Kelompok BKM kurang Aktif dan pengurus Unit Pengelola aktif.

4. KESIMPULAN

1. Anggota kelompok BKM di Kota Padang mayoritas kaum perempuan dengan tingkat pendidikan SMA yang telah berusia dewasa dan lansia yang menduduki jabatan kelompok sebagai anggota BKM,
2. Berdasarkan output hasil penelitian variabel Dinamika kelompok BKM di Kota Padang berada pada Kategori Sedang, dan Kemandirian Kelompok juga berada pada kategori sedang,
3. Karakteristik Anggota BKM secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kemandirian kelompok, dinamika kelompok secara parsial berpengaruh terhadap kemandirian kelompok BKM dan karakteristik dan dinamika kelompok BKM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian kelompok BKM di Kota Padang.

5. SARAN

1. Tingkat dinamika kelompok BKM berada pada kategori Sedang oleh karena itu perlu ditingkatkan dengan membangun kekompakan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok yang kondusif, mengelola tekanan kelompok dengan baik serta bekerja yang efektif. Karena jika dinamika kelompok meningkat maka kemandirian kelompok akan meningkat juga
2. Untuk mencapai tahap kemandirian kelompok BKM guna mendukung Program Kotaku, maka pendampingan difokuskan pada persoalan dinamika kelompok

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- [2] Amitai, Etzioni, 1982, (Penerjemah Suryati), Organisasi-Organisasi Modern, UI Press, Jakarta.
- [3] Anantanyu, Sapja. 2011. Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. Vol. 7 No 2. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- [4] Anwudin, O. 2009. Pembangunan Kelembagaan, Partisipasi dan Kemandirian kelompok dalam Usaha Agribisnis Pedesaan dan kecamatan Banjaran Kabupaten majalengka. Tesis S2. Universitas Sebelas maret Surakarta (Tidak dipublikasikan)
- [5] Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia Dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Si Stem dan Manajemen Industri Vol 1, 68-72. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti Palembang.
- [6] Benjamin B, Wolman, 1973, Dictionary of Behavioral Science, New York : Van. Nostrand Remhold Company.
- [7] Boeree, George. 2008. Dasar-Dasar Psikologi. Yogyakarta : Prismaophie.

- [8]Bonner, H. (1953)Social Psociology, American Book Company
- [9]Cartwright, D and A, Zander. 1968. Group Dynamics ; Research and Theory. Harper & Row Publisher. New york.
- [10]Fatimah, Eneng. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: CV PUSTAKA SETIA.